

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS III SD
KEMALA BHAYANGKARI KOTA PADANG**

SKRIPSI



**Oleh
INDRI YETTI
93538**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DI KELAS III SD
KEMALA BHAYANGKARI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi S-I
Jurusan PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*



**Oleh
INDRI YETTI
93538**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) DI KELAS III SD
KEMALA BHAYANGKARI KOTA PADANG**

Nama : Indri Yetti
Nim : 93538
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Elfia Sukma, M.Pd
NIP. 196305221987032002

Wasnilimzar, S.Pd, M.Pd
NIP.195111081977102001

Mengetahui

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 195912121987101001

ABSTRAK

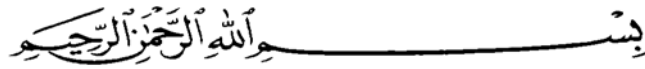
INDRI YETTI, 2011: Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* di Kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang.

Pembelajaran menulis puisi di kelas III SD bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi, berdasarkan gambar dan pilihan kata yang menarik. Berdasarkan studi pendahuluan, dan wawancara penulis pada tanggal 6 Januari 2011, dengan kepala sekolah dan guru kelas III SD Kemala Bhayangkari kota Padang, hanya sebagian siswa kelas III yang bisa menulis puisi, karena dalam mengajar puisi guru masih menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah dan penugasan, sehingga pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa, hal itu bisa dilihat dari: siswa sulit mengeluarkan kata pertama untuk menulis puisi, menuangkan ide-ide berdasarkan imajinasinya, minimnya penguasaan kosa-kata, serta kurang dapat mengekspresikan puisi.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Model kooperatif tipe *STAD* ini merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar yang beranggotakan 5 atau 6 orang siswa. Model pembelajaran ini dilakukan melalui enam tahap, dimulai dari penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan terhadap hasil kerja kelompok, siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang. Hal ini dilihat dengan perbandingan hasil penilaian siklus I dengan siklus II. Peningkatan cukup signifikan pada setiap tahap menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*. Pada tahap prapenulisan untuk siklus I rata-rata skor 3, dan siklus II rata-rata skor 4, tahap penulisan untuk siklus I rata-rata skor 2 dan 3, dan siklus II rata-rata skor 3 dan 4, dan tahap pascapenulisan untuk siklus I rata-rata skor 3, dan siklus II rata-rata skor 4. Dengan demikian standar KKM dapat dipenuhi dengan hasil yang diinginkan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* di Kelas III SD Kemala Bhayangkai Kota Padang"**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP.
3. Ibu Dr. Farida F, M.Pd. MT selaku ketua UPP I Air Tawar PGSD FIP UNP.
4. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku dosen pembimbing I, dan Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Tim penguji skripsi, yaitu Ibu Dra. Darnis Arief, M.Pd selaku penguji I, Bapak Drs Nasrul selaku penguji II, dan Ibu Dra Rahmatina, M.Pd selaku

penguji III yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi peneliti.

6. Kepala sekolah dan majelis guru SD Kemala Bhayangkari Kota Padang, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
7. Ayahanda dan Ibunda, dan keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
8. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata semoga tulisan ini bermanfaat bagi pembaca dan kita semua. Amin...

Padang, Juli 2011

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indri Yetti
TM/NIM : 2009/93538
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juli 2011
Yang menyatakan,

Indri Yetti
NIM : 93538

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori.....	8
1. Menulis.....	8
2. Pengertian Puisi.....	11
3. Pembelajaran Kooperatif.....	14
4. Model Kooperatif Tipe STAD.....	18
5. Penilaian Pembelajaran Menulis.....	24
B. Kerangka Teori.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	29
1. Tempat Penelitian.....	29
2. Subjek Penelitian.....	29
3. Waktu Penelitian.....	30
B. Rancangan Penelitian.....	30
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	33
3. Prosedur Penelitian.....	34
C. Data dan Sumber Data.....	40
1. Data Penelitian.....	40
2. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	41
1. Teknik Pengumpulan Data.....	
2. Instrumen Penelitian.....	
E. Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	45
1. Siklus I.....	45
a. Perencanaan	45
b. Pelaksanaan	48
c. Hasil Pengamatan.....	54
d. Refleksi Tindakan Siklus I.....	63
2. Siklus II.....	66
a. Perencanaan.....	66

b. Pelaksanaan	67
c. Hasil Pengamatan.....	73
d. Refleksi Tindakan Siklus II.....	79
B. Pembahasan.....	82
1. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I.....	82
2. Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II.....	87
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	90
B. Saran.....	92
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	93
2. Format Penilaian Prapenulisan Siklus I.....	100
3. Format Penilaian Penulisan Siklus I.....	102
4. Format Penilaian Pascapenulisan Siklus I.....	104
5. Gambar-gambar Objek Puisi Siklus I.....	106
6. Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	107
7. Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif Tipe <i>STAD</i> Siklus I.....	113
8. Hasi Kuis dan Ketuntasan Belajar Siswa (Siklus I).....	114
9. Poin Perkembangan Siswa (Siklus I).....	116
10. Penghargaan Kelompok (Siklus I).....	117
11. Lembar Pengamatan Siklus I (Aspek Guru).....	118
12. Lembar Pengamatan Siklus I (Aspek Siswa).....	120
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	122
14. Format Penilaian Prapenulisan Siklus II.....	129
15. Format Penilaian Penulisan Siklus II.....	132
16. Format Penilaian Pascapenulisan Siklus II.....	134
17. Gambar-gambar Objek Puisi Siklus II.....	136
18. Lembar Kerja Siswa Siklus II.....	137

19. Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	
Siklus I.....	143
20. Nilai Kuis dan Ketuntasan Belajar Siswa (Siklus II).....	144
21. Poin Perkembangan Siswa (Siklus II).....	146
22. Penghargaan Kelompok (Siklus II).....	147
23. Lembar Pengamatan Siklus II (Aspek Guru).....	148
24. Lembar Pengamatan Siklus II (Aspek Siswa).....	151
25. Dokumentasi Pelaksanaan Penelitian.....	153

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di SD. Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dan merupakan penunjang untuk mempelajari mata pelajaran atau bidang studi lain. Dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:317), dijelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa memiliki kemampuan untuk:

1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis, 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara, 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan sosial dan emosional, 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa, 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Pada kutipan tersebut tampak jelas bahwa pelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan anak untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia Indonesia. Agar tujuan tersebut dapat diwujudkan maka salah satu jalan yang harus ditempuh adalah mengajarkan bahasa Indonesia dengan baik dan benar kepada siswa Sekolah Dasar.

Ruang lingkup pelajaran bahasa Indonesia tidak terlepas dari empat komponen yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis Hamdani (2009:1). Keempat keterampilan bahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, tetapi hanya dapat dibedakan. Keterampilan yang satu bergantung kepada keterampilan yang lainnya. Seseorang dapat berbicara karena ia mampu menyimak, atau terampil membaca dan menulis. Demikian pula seseorang terampil menulis karena ia terampil menyimak, berbicara dan membaca. Pembelajaran menulis merupakan salah satu komponen yang turut menentukan dalam mencapai tujuan pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Terutama dalam usaha menjadikan siswa yang memiliki kemampuan atau keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Keterampilan menulis diajarkan dengan tujuan agar siswa mempunyai kemampuan dalam menuangkan ide, gagasan, pikiran, pengalaman, dan pendapatnya dengan benar. Menulis merupakan kegiatan yang paling kompleks untuk dipelajari dan diajarkan Alflah (2008:1). Dalam menulis seorang penulis dituntut mampu menerapkan sejumlah keterampilan sekaligus yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Sebelum menulis perlu membuat perencanaan, misalnya menyeleksi topik, menata, dan mengorganisasikan gagasan, serta mempertimbangkan bentuk tulisan sesuai dengan calon pembacanya. Pada saat menuangkan ide, penulis perlu menyajikannya secara teratur. Begitu juga penggunaan aspek kebahasaan seperti bentuk kata, diksi, dan kalimat perlu disusun secara

efektif. Penerapan ejaan dan tanda baca perlu dilakukan secara tepat dan fungsional. Sejumlah keterampilan tersebut menjadi bukti betapa kompleksnya keterampilan menulis.

Menurut Puji (2007:6.14) “Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan”. Senada dengan itu Novi (2008:295) “Menulis pada dasarnya adalah kegiatan seseorang menempatkan sesuatu pada sebuah dimensi ruang yang masih kosong, setelah itu hasilnya yang berbentuk tulisan dapat dibaca dan di pahami isinya”. Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis dapat membantu siswa untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya, sehingga mampu berkomunikasi secara tertulis. Selain itu juga untuk memotifasi siswa agar gemar menulis.

Puisi adalah ungkapan perasaan, pikiran, dan gagasan dari seseorang penulis yang mengandung daya imajinasi, serta mempunyai nilai estetika yang dapat dinikmati oleh penulis itu sendiri maupun orang lain. Puisi yang ditulis secara spontan oleh penulis sesuai dengan apa yang ia rasakan saat itu.

Menurut Waluyo (dalam Supriyadi, 2006:44) puisi adalah karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa (dengan mengosentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya).

Berdasarkan studi pendahuluan, wawancara, dan observasi penulis pada tanggal 6 Januari 2011, dengan kepala sekolah dan guru kelas III SD

Kemala Bhayangkari kota Padang, hanya sebagian siswa kelas III yang bisa menulis puisi, karena dalam mengajar puisi guru masih menggunakan metode yang konvensional seperti ceramah dan penugasan, sehingga pembelajaran menulis puisi merupakan pembelajaran yang sulit bagi siswa, hal itu bisa dilihat dari: siswa sulit mengeluarkan kata pertama untuk menulis puisi, menuangkan ide-ide berdasarkan imajinasinya, minimnya penguasaan kosa-kata, serta kurang dapat mengekspresikan puisi.

Oleh sebab itu anggapan bahwa menulis kreatif puisi sebagai aktivitas yang sulit sudah seharusnya dihilangkan. Tetapi kenyataannya pembelajaran menulis puisi di Sekolah Dasar, masih banyak mengalami masalah. Untuk mengatasi masalah dalam menulis puisi di Sekolah Dasar, maka guru harus menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa dapat belajar dengan baik.

Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah menulis puisi salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Student Teams Achievement Division (STAD)*. Menurut Nurasma (2006:51) “Tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* adalah: a) penyajian materi, b) kegiatan belajar kelompok, c) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, d) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, e) pemeriksaan hasil tes, dan f) penghargaan kelompok”.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan suatu penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* bagi siswa Kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *STAD* bagi Siswa Kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang”. Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari kota Padang?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari kota Padang?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajar kooperatif tipe *STAD* pada tahap pascapenulisan bagi siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* bagi siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari kota Padang. Secara khusus tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mendeskripsikan:

1. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada tahap prapenulisan bagi siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari kota Padang.
2. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada tahap penulisan bagi siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari kota Padang.
3. Peningkatan kemampuan menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada tahap pascapenulisan puisi yang telah di tulis dalam kelompok.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait, terutama bagi pelaksana pendidikan di tingkat Sekolah Dasar. Manfaat penelitian tersebut diantaranya:

1. Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pengajaran menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, serta dapat membuat perencanaan pengajaran yang dapat

meningkatkan keterampilan menulis yang akan diterapkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi guru, sebagai perbandingan serta masukan dalam memilih model pembelajaran khususnya dalam pengajaran menulis puisi dengan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*.
3. Bagi siswa, dapat membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada, serta memotivasi dirinya dalam mengeluarkan imajinasi, ide-ide dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yaitu kooperatif tipe *STAD*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis dapat dianggap sebagai proses ataupun hasil. Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan sebuah tulisan. Menurut Suparno (2007:1.3) “Menulis adalah suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Selain itu menurut Slamet (2007:141) menulis adalah “Kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil”

Senada dengan itu Ahmadi (dalam Isah, 2006:97) menulis adalah ”Suatu proses menyusun, mencatat, dan mengkomunikasikan makna dalam tataran ganda bersifat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan suatu sistem tanda konvensional yang dapat dilihat/dibaca”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan menulis adalah kegiatan yang sangat kompleks untuk menyampaikan

sesuatu baik berupa ide ataupun gagasan kepada orang lain atau pembaca yang dilakukan dengan menggunakan bahasa tulisan sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca”..

b. Tujuan Menulis

Pada dasarnya tujuan menulis adalah sebagai alat komunikasi dalam bentuk tulisan. Setiap jenis tulisan tentunya memiliki tujuan. Tujuan-tujuan tersebut tentunya sangat beraneka ragam.

Menurut Novi (2008:308) tujuan menulis adalah:

a) memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami dan menulis dengan benar, b) melatih kemampuan siswa untuk mengenal dan menuliskan huruf-huruf, c) melatih kemampuan siswa terampil mengubah tulisan menjadi suara dan terampil menuliskan bunyi atau suara, d) mengenal dan melatih siswa mampu menulis dengan teknik-teknik tertentu, e) melatih keterampilan siswa untuk memahami kata-kata yang ditulis dan mengingat artinya dengan baik, f) melatih keterampilan siswa untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam konteks kalimat, g) memupuk dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memahami, menuliskan, menggunakan dan menikmati keindahan cerita bahasa Indonesia yang sederhana, h) mengungkapkan ide/pesan sederhana secara lisan atau tertulis.

Senada dengan itu Hugo (dalam Isah, 2008:98) ”Tujuan menulis adalah:

a) tujuan penugasan (assignment purpose), kegiatan menulis dilakukan karena ditugaskan menulis sesuatu, bukan atas kemauan sendiri. Misalnya, mahasiswa ditugaskan menulis laporan buku sekretaris membuat notulen rapat. b) tujuan altruistik (altruistik purpose), penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca,

menghindarkan kedudukan pembaca, ingin menolong pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu, c) tujuan persuasive (persuasive purpose) tulisan bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan, d) tujuan penerangan (informational purpose) tulisan bertujuan memberi informasi atau keterangan kepada para pembaca e) tujuan pernyataan diri (self expressive purpose), tulisan bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada pembaca, f) tujuan kreatif (creative purpose) bertujuan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik, nilai-nilai kesenian, dan g) tujuan pemecahan masalah (problem solving purpose), dalam tulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan serta menjelajahi dan meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh pembaca”.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis haruslah mempunyai tujuan yang nyata. Dimana para penulis harus bisa meyakinkan, memberitahukan, menghibur dan mengekspresikan emosi.

c. Proses Pembelajaran Menulis

Menurut Tompkins (dalam Novi, 2008:300) Ada lima tahap proses menulis yaitu:

a) pramenulis, kegiatan siswa menentukan topik, mengumpulkan dan menyusun ide, menentukan pembaca, dan menentukan tujuan penulisan b) drafting, yaitu menentukan hal-hal yang dapat menjadi daya tarik dalam tulisan, dan memilih isi tulisan yang akan disampaikan kepada pembaca, c) revisi, yaitu mendiskusikan tulisan dengan teman satu kelas, kemudian menyempurnakan tulisan, d) editing, yaitu siswa menyempurnakan tulisan dan e) publikasi yaitu siswa mempublikasikan tulisan kedalam bentuk teks, kemudian hasilnya diserahkan kepada pembaca yang dipilih.

Senada dengan pendapat tersebut menurut Sabarti (1998:3)

”Tahap menulis ada tiga yaitu:

a) tahap pramenulis merupakan tahap perencanaan atau tahap persiapan, b) tahap menulis yaitu tahap yang membahas butir topik yang ada dalam kerangka karangan yang sudah disusun, dan c) tahap revisi maksudnya membaca kembali buram yang telah ditulis, kemudian buram tersebut direvisi (diperbaiki, dikurangi atau kalau perlu diperluas)”.

Sedangkan menurut Suparno (2004:1.14) “Tahap menulis ada tiga, yaitu a) tahap prapenulis atau tahap persiapan menulis, b) tahap penulisan yaitu mengembangkan butir demi butir yang terdapat dalam kerangka karangan, dan c) tahap publikasi merupakan tahap penghalusan dan penyempurnaan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, proses pembelajaran menulis yang dipakai dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis menurut Suparno (2004:1.14) yaitu tahap persiapan penulisan/prapenulisan, tahap penulisan dan tahap pascapenulisan/publikasi.

2. Pengertian Puisi

a. Pengertian Puisi

Istilah puisi berasal dari bahasa Yunani, yakni *poiesis* yang berarti penciptaan. Menurut Ahdiyat (dalam Muchilisoh, 1994:360) “Puisi adalah cipta sastra yang terdiri atas beberapa baris, dan baris-baris itu memperlihatkan pertalian makna serta membentuk sebuah bait atau lebih”. Sedangkan menurut Waluyo (dalam

Supriyadi, 2006:44) mendefinisikan puisi sebagai bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa (dengan mengonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya). Selain itu menurut Wirjosoedarmo (dalam Didik, 2007:200) “Puisi adalah terikat oleh: a) banyak baris dalam tiap bait, b) banyak kata dalam tiap baris, c) banyak suku kata dalam tiap baris, d) rima, dan e) irama”.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan, maka disimpulkan bahwa puisi merupakan ungkapan pikiran manusia yang menggunakan kata-kata, rima, irama, sebagai media penyampaian ekspresi, ilustrasi, dan imajinasi, yang merupakan salah satu bentuk cipta sastra atau karya tulis yang bersifat terikat.

b. Unsur-unsur Puisi

Menurut Ritawati (2003:43) puisi memiliki dua unsur keindahan yaitu:

Pertama, unsur ekstrinsik berhubungan dengan pengarang (penyair) tersebut, sepetinya *sensivitas* atau kepekaannya, kekuatan imajinasinya, kemampuan intelektual dan kepekaannya, kekuatan hal-hal yang mempengaruhi lahirnya sebuah puisi. *Kedua*, unsur *instrinsik* puisi yaitu yang menunjang keindahannya dapat berupa: a) tema yaitu ide/gagasan yang menduduki tempat utama yang disampaikan oleh penulis kepada pembaca, b) rasa artinya emosional, c) nada yaitu intonasi puisi tersebut, d) amanat merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonoton, e) diksi atau pilihan kata dalam puisi merupakan hal yang penting karena keberhasilan puisi dicapai dengan mengintensifkan pilihan kata, f) imajinasi merupakan suatu kata yang digunakan

untuk memanggil kembali kesan-kesan panca indra dalam jiwa kita. Imajinasi dapat dikelompokkan menjadi imajinasi pandang, dengar, rasa, dan kecap, g) kata-kata konkrit adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama, tetapi secara konotatif tidak sama, tergantung kondisi dan situasi pemakaiannya, h) gaya bahasa, i) ritme, dan j) rima.

Sedangkan menurut Abdurrosyid (2009:1) unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur yaitu:

Pertama struktur batin yaitu: 1) tema/makna (sense); media puisi adalah bahasa. 2) rasa (feeling), yaitu sikap penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisinya, 3) nada (tone), yaitu intonasi puisi., 4) amanat merupakan pesan-pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton. Sedangkan struktur fisik puisi meliputi: 1) perwajahan/mimik, 2) diksi, yaitu pemilihan kata-kata yang dilakukan oleh penyair dalam puisinya., 3) imaji, yaitu kata atau susunan kata-kata yang dapat mengungkapkan pengalaman indrawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan, 4) kata kongkret, yaitu kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji, 5) bahasa figuratif, yaitu bahasa berkias yang dapat menghidupkan/meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu, dan 6) versifikasi, yaitu menyangkut rima, ritme, dan metrum.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur puisi terdiri dari dua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan instrinsik. Yang termasuk unsur ekstrinsik adalah yang berhubungan dengan pengarang. Sedangkan unsur instrinsik meliputi tema, rasa, nada, amanat diksi, imajinasi, kata-kata kongkrit, gaya bahasa, ritme dan rima yang sangat mempengaruhi dalam penulisan puisi.

3. Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, pemberian tugas, dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu, belajar berkelompok secara kooperatif, siswa dan dibiasakan untuk saling berbagi pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi sosialisasi karena kooperatif adalah miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing.

Menurut Suyatno (2009:51) “Pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksikan konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri”. Senada dengan itu menurut Davidson (dalam Nurasma, 2006:11) “Mendefenisikan belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kalaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”. Sedangkan menurut Slavin (dalam Arif, 2003:17) “Berpendapat bahwa pembelajaran kooperatif merupakan metode pembelajaran yang melibatkan kelompok kecil siswa yang saling bekerja sama, saling memberi atau menukar ide

dan bertanggung jawab terhadap kelompok mereka di samping diri mereka sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling memberikan atau menukar ide dan bertanggung jawab terhadap kelompok mereka di samping diri mereka sendiri serta sebagai kelompok secara bersama berusaha memecahkan masalah atau melakukan tugas.

Pembelajaran kooperatif menekankan kerja sama antara siswa dalam kelompok. Hal ini dilandasi oleh pemikiran bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya. Banyak anggota suatu kelompok dalam belajar kooperatif, biasanya terdiri dari empat sampai enam orang dimana anggota kelompok yang terbentuk heterogen berdasarkan perbedaan kemampuan akademik, jenis kelamin, dan etnis.

b. Unsur-unsur Penting dalam Pembelajaran Kooperatif

Menurut Nurhadi (2004:61) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang saling terkait”. Adapun unsur dalam pembelajaran kooperatif adalah: a) saling ketergantungan positif, b) interaksi tatap muka, c) akuntabilitas individual, dan d) keterampilan untuk menjalin

hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Sedangkan menurut Johson (dalam Trianto, 2009:60) “Terdapat lima unsur penting dalam belajar kooperatif, yaitu: a) saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa, b) interaksi antara siswa yang semakin meningkat, c) tanggung jawab individual, d) keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, dan e) proses kelompok”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif setiap siswa merasa saling ketergantungan satu dengan yang lainnya dalam menyelesaikan masalah atau tugas. Sedangkan peran guru di sini hanya sebagai fasilitator.

c. Keunggulan Model Kooperatif.

Setiap model pembelajaran mempunyai keunggulan tersendiri begitu juga dengan model kooperatif. Menurut Nurasma (2006:26) “Keunggulan yang paling besar dari penerapan pembelajaran kooperatif terlihat ketika siswa menerapkannya dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks”.

Selanjutnya Wina (2007:249) menjelaskan keunggulan model kooperatif adalah:

- 1) melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, 2) membantu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide-ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan

membandingkannya dengan ide-ide orang lain, 3) dapat membantu siswa untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima perbedaan, 4) dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar, 5) dapat meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, 6) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, serta menerima umpan balik, 7) dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata, 8) interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.

Lebih lanjut Martinis (2008:79) menjelaskan beberapa keunggulan model kooperatif, yaitu:

1) mengajarkan siswa menjadi percaya pada guru dan lebih percaya lagi pada kemampuan sendiri untuk berpikir, mencari informasi dari sumber lain, dan belajar dari siswa lain, 2) mendorong siswa untuk mengungkapkan idenya secara verbal dan membandingkan dengan ide temannya, 3) membantu siswa untuk belajar menghormati teman yang pintar dan lemah serta menerima perbedaan yang ada, 4) suatu strategi efektif bagi siswa untuk mencapai hasil akademik dan keterampilan sosial, 5) suatu strategi yang dapat digunakan secara bersama dengan orang lain seperti pemecahan masalah, 6) banyak menyediakan kesempatan siswa untuk membandingkan jawabannya dan menilai ketepatan jawaban itu, 7) mendorong siswa yang lemah untuk tetap berbuat, dan membantu siswa pintar mengidentifikasikan celah-celah dalam pemahamannya, 8) interaksi yang terjadi selama kooperatif membantu memotivasi siswa dan mendorong pemikirannya, 9) dapat memberikan kesempatan pada para siswa belajar keterampilan bertanya dan mengomentari suatu masalah, 10) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan diskusi, 11) memudahkan siswa melakukan interaksi sosial, 12) menghargai ide orang lain yang dirasa lebih baik, dan 13) meningkatkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keunggulan dari model kooperatif adalah: meningkatkan

kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, serta tidak memiliki rasa dendam.

4. Model Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Kooperatif tipe STAD

STAD adalah salah satu tipe pembelajaran kelompok yang paling sederhana, yang mana siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang heterogen. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slavin (dalam Nurasma, 2006:51) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”.

Pernyataan di atas senada dengan yang dikemukakan oleh Mohamad (2005:5) “Dalam *STAD* siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pembelajaran tipe *STAD* dapat mengembangkan

kemampuan siswa baik secara individu maupun secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama, walaupun di dalam kelompok terdapat perbedaan akademik, jenis kelamin dan ras, serta melatih siswa untuk mengembangkan keterampilan bersosial.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Agar penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terlaksana dengan baik maka seorang guru harus memperhatikan tahap-tahap pelaksanaannya. Menurut Nurasma (2006:51) “Tahap-tahap model kooperatif tipe *STAD* adalah: a) penyajian materi, b) kegiatan belajar kelompok, c) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, d) siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual, e) pemeriksaan hasil tes, dan f) penghargaan kelompok”.

Sedangkan menurut Yatim (2010:269) “Langkah-langkah model pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* yaitu: a) memberikan materi yang akan dipelajari secara garis besar, b) membentuk kelompok, berdasarkan kemampuan, jenis kelamin, ras suku, jumlah antara 3-5 siswa, c) siswa bekerja dalam kelompok, d) guru memberikan bimbingan, e) guru mengadakan validasi hasil kerja kelompok dan memberikan kesimpulan tugas kelompok, dan f) guru mengadakan kuis secara individu”.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut:

1) Penyajian materi

Setiap pembelajaran dengan menggunakan model ini dimulai dengan penyajian materi oleh guru di dalam kelas. Ini merupakan pengajaran langsung seperti yang sering kali dilakukan atau diskusi pelajaran yang dipimpin oleh guru.

2) Kegiatan belajar kelompok

Masing-masing kelompok berkumpul untuk mempelajari lembar kegiatan atau materi lainnya. Dalam kerja kelompok setiap anggota tim harus melakukan yang terbaik untuk timnya, oleh karena itu setiap anggota tim harus bekerja sama.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Kegiatan ini dilakukan dengan cara masing-masing perwakilan tim/kelompok membacakan hasil kerja kelompoknya di depan kelas dan kelompok yang lain menanggapi. Sehingga terciptalah interaksi antara siswa.

4) Mengerjakan soal-soal tes secara individual

Setelah akhir satu atau dua periode setelah guru memberikan presentasi dan sekitar satu atau dua periode praktek tim, para siswa akan mengerjakan kuis/tes. Para siswa tidak diperbolehkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis. Sehingga setiap siswa bertanggung jawab secara individual untuk memahami materinya.

5) Pemeriksaan hasil tes

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

6) Penghargaan kelompok

Tim/kelompok akan mendapat sertifikat atau bentuk penghargaan yang lain apabila skor rata-rata mereka mencapai kriteria tertentu.

Menurut Slavin (dalam Nurasma, 2006:53), untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | |
|---|---------|
| 1) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 5 poin |
| 2) 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| 3) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| 4) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| 5) Pekerjaan sempurna | 30 poin |

(tanpa memperhatikan skor dasar)

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu tim baik, hebat, dan

super dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel Tingkat Penghargaan Kelompok

Kriteria (rata-rata tim)	Penghargaan
15 poin	Tim Baik
20 poin	Tim Hebat
Lebih kurang 25 poin	Tim Super

Sumber: Nurasma (2006:91). Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP Press).

Berdasarkan pendapat Slavin (dalam Nurasma, 2006:53) diatas dapat disimpulkan untuk memperoleh skor kelompok, skor individu digabungkan dengan skor kelompok.

c. Langkah-langkah Menulis Puisi dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif yang akan peneliti uraikan setelah dimodifikasi dari kooperatif model *STAD* adalah sebagai berikut:

a. Tahap Prapenulisan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi (fase 1).
- 2) Bernyanyi bersama.
- 3) Memajang gambar yang akan dijadikan objek puisi.
- 4) Tanya jawab tentang gambar.

b. Tahap Penulisan

- 5) Kegiatan belajar kelompok (fase 2)
- 6) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing anggota terdiri 4 sampai 5 orang.

- 7) Guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok.
- 8) Menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar.
- 9) Menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar.
- 10) Guru membimbing siswa dalam kelompok tentang menulis puisi.
- 11) Siswa dalam kelompok menulis puisi berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan.
- 12) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok (fase 3).
- 13) Merevisi puisi secara berkelompok.
- 14) Menugasi masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 15) Menugasi kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan.
- 16) Menulis puisi secara individu (fase 4).
- 17) Masing-masing siswa ditugasi menulis puisi pada saat melakukan tugas tidak boleh saling membantu.
- 18) Pemeriksaan hasil puisi (fase 5).
- 19) Memeriksa hasil puisi individu dan kelompok
- 20) Memberi skor puisi dan menggabungkan skor dari masing-masing anggota kelompok menjadi skor kelompok dan membandingkan dengan kelompok lain.

c. Tahap Pascapenulisan

- 21) Guru mencontohkan cara membaca puisi
- 22) Menugasi perwakilan kelompok membaca puisi
- 23) Penghargaan kelompok (fase 6)
- 24) Kelompok yang memperoleh skor tertinggi berhak memperoleh penghargaan.

5. Penilaian Pembelajaran Menulis

Menurut Nurhadi (2004:24) “Penilaian (*assessment*) adalah proses mengumpulkan berbagai data yang memberikan perkembangan belajar siswa”. Sedangkan menurut Oemar (2008:3) penilaian adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*assess*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pembelajaran. Sedangkan menurut

Beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan salah satu bagian yang penting dalam rangkaian proses pembelajaran, penilaian merupakan proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil pengukuran.

Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Penilaian Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan guru. penerapan berbagai

cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) siswa dengan memiliki beberapa tujuan.

Menurut Nurhadi (2004:52) “Prinsip penilain *authentik*, adalah sebagai berikut:

a) harus mengukur semua aspek pembelajaran baik proses, kinerja, dan produk, b) dilaksanakan selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, c) menggunakan berbagai cara dan berbagai sumber, d) tes hanya salah satu alat mengumpulkan dan penilaian, e) tugas-tugas yang diberikan siswa harus mencerminkan bagian-bagian kehidupan siswa yang nyata setiap hari dan, dapat menceritakan pengalaman atau kegiatan yang mereka lakukan setiap hari, dan f) penilaian harus menekankan kedalaman pengetahuan dan keahlian siswa, bahkan keluasaannya (kuantitas).

Hal utama *assessmant* dalam pembelajaran puisi yaitu tidak hanya menilai apa yang diketahui siswa, tetapi juga menilai apa yang dapat dilakukan siswa. Penilaian ini mengutamakan penilaian kualitas hasil kerja siswa dalam menyelesaikan suatu tugas.

Penilaian yang dilakukan dalam proses menulis puisi ditekankan pada empat aspek yaitu: pemilihan bunyi dan kata, pelarikan, pembaitan, keutuhan puisi sebagai bentuk ekspresi kreatif estesis. Masing-masing butir penilaian dapat mempunyai bobot yang tidak sama, tergantung fokus penilaian pada saat kegiatan berlangsung yaitu tahap prapenulisan, penulisan dan pascapenulisan.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran menulis puisi merupakan bagian dari keterampilan berbahasa, pembelajaran menulis puisi menurut teori bertujuan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan siswa dalam menulis untuk mengeluarkan ide-ide yang ada pada imajinasinya. Kegiatan pembelajaran terdiri dari tiga tahap, yaitu: 1) tahap prapenulisan, 2) tahap penulisan, 3) tahap publikasi. Pembelajaran menulis puisi dengan model kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut.

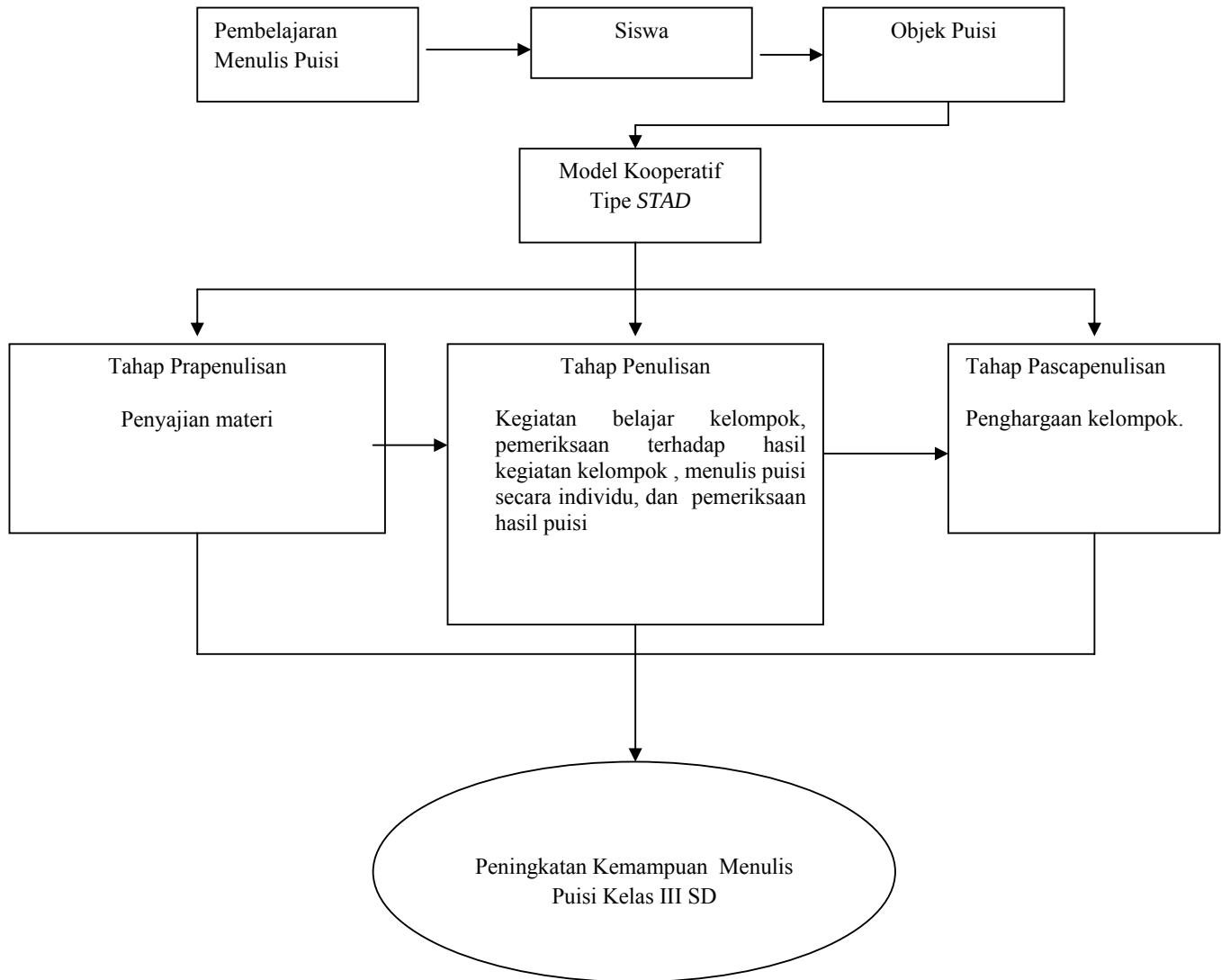
Pada tahap prapenulisan guru memberikan penjelasan kemudian mengajukan pertanyaan/*questioning* siswa diberi kesempatan secara bebas untuk berfikir mengembangkan skematanya terhadap sesuatu yang diamatinya. Hal yang dapat dilakukan dengan mengobservasi gambar tentang lingkungan sekitar siswa tersebut. Tahap ini dilakukan sebelum siswa ditugasi menulis puisi, siswa diminta menuliskan kata-kata atau hal-hal yang terdapat pada gambar tersebut. Gambar yang telah diinterpretasikan pada tahap prapenulisan akan membimbing siswa dalam menentukan judul pada tahap penulisan. Hal ini penting dilakukan dalam proses penulisan puisi. Guru membagi siswa ke dalam kelompok untuk menulis puisi.

Pada tahap penulisan siswa dibagi ke dalam kelompok, guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok, menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar. Kemudian guru membimbing siswa dalam kelompok tentang menulis puisi. Siswa

dalam kelompok menulis puisi berdasarkan langkah- langkah yang telah dijelaskan. Langkah selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, dalam hal ini kegiatan yang dilakukan adalah: merevisi puisi secara berkelompok, menugasi masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya, menugasi kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan.

Kemudian mengerjakan soal-soal tes secara individual, masing-masing siswa ditugasi menulis puisi pada saat melakukan tugas tidak boleh saling membantu. Setelah itu kegiatan guru adalah: memeriksa hasil tes individu dan kelompok dan memberi skor puisi dan menggabungkan skor dari masing-masing anggota kelompok menjadi skor kelompok dan membandingkan dengan kelompok.

Pada tahap pascapenulisan, puisi yang sudah disusun dibacakan ke depan kelas sesuai lafal, intonasi dan ekspresi yang tepat. Kemudian memberi skor kelompok dan dibandingkan dengan kelompok lain. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi berhak memperoleh penghargaan.

BAGAN KERANGKA TEORI

BAB V

PENUTUP

Dalam bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran koopeatif tipe *STAD* dalam menulis puisi pada kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berdasarkan hasil penelitian.

A. Simpulan

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terbukti telah mampu meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa karena pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Masing-masing aspek tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

Pada rencana pembelajaran disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas III SD. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum semester II yang terdiri dari 1) tema/topik pembelajaran 2) indikator, 3) langkah-langkah pembelajaran, 4) media, dan 5) penilaian. Disamping itu, juga memperhatikan minat dan kebutuhan siswa. Kemudian rencana disusun dengan memperhatikan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran menulis puisi menggunakan tahapan berikut:

1. Tahap Prapenulisan

Tahap prapenulisan merupakan awal dari kegiatan pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran dilaksanakan sebagai berikut, a) pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi, b) bernyanyi bersama, c) memajang gambar yang akan dijadikan objek puisi, d) tanya jawab tentang gambar. Pada siklus I perolehan skor 3. Untuk siklus II perolehan skor sudah mencapai skor tertinggi yaitu 4.

2. Tahap Penulisan

Pada tahap penulisan langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut: *pertama*, kegiatan belajar kelompok dengan cara: a) guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing anggota terdiri 4 sampai 5 orang, b) guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok, c) secara berkelompok menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar, kemudian menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar, guru membimbing siswa dalam kelompok tentang menulis puisi, dan siswa dalam kelompok menulis puisi berdasarkan langkah- langkah yang telah dijelaskan. *Kedua*, pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok. *Ketiga*, menulis puisi secara individual, dalam tahap ini siswa ditugasi menulis puisi pada saat melakukan tugas tidak boleh saling membantu. *Keempat*, pemeriksaan hasil puisi yang terdiri dari: a) memeriksa hasil puisi individu dan kelompok, dan b) memberi skor puisi dan menggabungkan skor dari masing-masing anggota kelompok menjadi skor kelompok dan membandingkan dengan kelompok lain. Menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* rata-rata berkualifikasi baik. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan dalam menulis puisi. Pada siklus I perolehan skor rata-rata-masih 2 dan 3. Untuk siklus II skor rata-rata sudah skor tertinggi yaitu 3 dan 4.

3. Tahap Pascapenulisan

Pada tahap pascapenulisan, dilakukan dengan menugaskan siswa merevisi puisi yang ditulisnya setelah itu masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil puisinya. Pada saat perwakilan membaca puisi tidak lagi ada yang takut, ini terlihat pada saat siswa membacakan

puisi sudah sesuai dengan lafal, intonasi dan ekspresi dengan kualifikasi baik, kemudian puisi yang sudah dibacakan dinilai oleh guru, bagi kelompok yang mendapatkan skor tertinggi diberi penghargaan. Pada siklus I, perolehan skor 3. Untuk siklus II perolehan skor sudah diperoleh skor 4. Semua kegiatan pada tahap-tahap yang telah diuraikan, pada pelaksanaannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* yang dapat dilihat pada rencana pembelajaran yang telah dilampirkan.

B. Saran-saran

1. Disarankan kepada guru SD kelas III melakukan pembelajaran menulis puisi agar dapat menggunakan salah satu model dalam pembelajaran menulis puisi, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*, karena dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Disarankan kepada guru SD kelas III agar lebih meningkatkan dalam membimbing siswa pada saat pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis puisi pada saat pengembangan kata-kata mereka masih pemula.
3. Disarankan kepada guru SD III agar lebih mengoptimalkan penggunaan media, agar pembelajaran menulis puisi yang dilaksanakan lebih bermakna.
4. Pada tahap penulisan puisi, untuk pemula disarankan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut. Menulis judul puisi, mengembangkan kata-kata menjadi kata kunci untuk menulis puisi. Karena kegiatan ini membantu siswa mengorganisasikan kata-kata yang diamati dari gambar menjadi sebuah puisi yang bermakna.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Kemala Bhayangkari

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : III / II

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

II. Kompetensi Dasar

- 8.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

III. Indikator

- 8.3.1. Mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi
- 8.3.2. Memilih gambar yang akan dijadikan ide untuk menulis puisi
- 8.3.3. Mendaftarkan kata-kata yang berhubungan dengan gambar
- 8.3.4. Menyusun kata-kata terpilih menjadi kalimat-kalimat
- 8.3.5. Menyusun kalimat-kalimat menjadi larik-larik puisi
- 8.3.6. Membacakan puisi yang ditulis dalam kelompok dengan lafal dan intonasi yang tepat
- 8.3.7. Menanggapi puisi yang telah dibaca

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan memperhatikan gambar yang dipajang guru, siswa dapat memilih salah satu gambar untuk dijadikan ide dalam menulis puisi dengan tepat.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi, siswa dapat menulis puisi dengan benar.
3. Dengan memperhatikan gambar yang dipilih, siswa dapat mendaftarkan kata-kata yang berhubungan dengan gambar dengan benar.
4. Dengan memperhatikan daftar kata-kata yang terpilih, siswa dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan benar.
5. Sesuai dengan penjelasan guru, siswa dapat menyusun larik-larik puisi berdasarkan kalimat-kalimat yang telah disusun sebelumnya dengan benar.
6. Setelah guru mencontohkan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi yang ditulis secara berkelompok dengan lafal dan intonasi yang tepat.
7. Setelah mendengarkan perwakilan kelompok membaca puisi, siswa yang lain menanggapi dengan benar.

V. Deskripsi Materi

Bahan terlampir

VI. Metode Pembelajaran dan Model pembelajaran

- a. Metode
 1. Metode ceramah
 2. Metode tanya jawab
 3. Diskusi
 4. Metode penugasan

b. Model Kooperatif tipe STAD

1. Penyajian materi (fase 1).
2. Kegiatan belajar kelompok (fase 2).
3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok (fase 3).
4. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual (fase 4).
5. Pemeriksaan hasil tes (fase 5).
6. Penghargaan kelompok (fase 6).

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal

1. Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
2. Meminta siswa untuk berdoa
3. Mengecek kehadiran siswa
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
5. Appersepsi
Bernyanyi bersama.

B. Kegiatan inti

Pertemuan I

Tahap prapenulisan

- 1) Pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi (fase 1) .
- 2) Bernyanyi bersama.
- 3) Memajang gambar yang akan dijadikan objek puisi.
- 4) Tanya jawab tentang gambar.

Tahap Penulisan

- 1) Kegiatan belajar kelompok (fase 2).
- 2) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing anggota terdiri 4 sampai 5 orang.
- 3) Guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok.
- 4) Menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar.
- 5) Menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar.
- 6) Guru membimbing siswa dalam kelompok tentang menulis puisi.
- 7) Siswa dalam kelompok menulis puisi berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan.
- 8) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok (fase 3).

Pertemuan Ke II

- 9) Merevisi puisi secara berkelompok.
- 10) Menugasi masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 11) Menugasi kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan.
- 12) Mengerjakan soal-soal tes secara individual (fase 4).
- 13) Masing-masing siswa ditugasi menulis puisi pada saat melakukan tugas tidak boleh saling membantu.
- 14) Pemeriksaan hasil tes (fase 5).
- 15) Memeriksa hasil tes individu dan kelompok

- 16) Memberi skor puisi dan menggabungkan skor dari masing-masing anggota kelompok menjadi skor kelompok dan membandingkan dengan kelompok.

C. Kegiatan Akhir

Tahap pascapenulisan

- 2) Guru mencontohkan cara membaca puisi
- 3) Menugasi perwakilan kelompok membaca puisi
- 4) Penghargaan kelompok (fase 6)
- 5) Kelompok yang memperoleh skor tertinggi berhak memperoleh penghargaan.

VIII. Sumber belajar

- a. Media gambar
- b. Surana. 2004. Aku Cinta Bahasa Indonesia. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- c. KurikulumTingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar
- d. Model puisi

IX. Evaluasi

Evaluasi proses dan hasil, Alat penilaian dengan menggunakan format observasi.

Uraian materi

A. Pemilihan objek

Misal objek yang dipilih adalah kucing

B. Imajinasi/pengandaian terhadap objek

Kucingku yang lucu

C. Kreasi imajinasi

Pengelompokkan kata.

Kucing

Bulumu halus

Kapas putih

Hujan

Cakar

Mati

D. Ringkas dan kembangkan kata menjadi kalimat

Kucingku yang lucu

Kucingku kau manis dan lucu

Bulunya halus

Warnanya belang indah seperti pelangi

Kau menemaniku kemana saja

Oh kucingku

kau tidak pernah mencakarku kau slalu menjadi teman bermain ku

bila kau mati ku amat sedih.

E. Memadukan dan mengolah larik-larik menjadi puisi

Kucingku yang lucu

Kucingku kau manis dan lucu

Bulunya halus bagaikan sebuah kapas putih

Warnanya belang indah seperti pelangi yang muncul sehabis hujan

Kau menemaniku kemana saja

Oh kucingku

kau tidak pernah mecakarku kau slalu menjadi teman bermain ku
 bila kau mati ku amat sedih

X. PENILAIAN

Penilaian

1. Penilaian prapenulisan (terlampir)
2. Penilaian penulisan (terlampir)
3. Penilaian pascapenulisan(terlampir)

Padang, 30 April 2011

Observer
 Guru Kelas III

Teman Sejawat

Peneliti,

Yusnini B, S.Pd
Nip 1958110519802001

Rasitah Jais

Indri Yetti
Nim: 93538

Mengetahui
 Kepala Sekolah
 SD Kemala Bhayangkari

Yuprizar, S.Pd
Nip 196211251984101003

Lampiran 2

Format Penilaian Prapenulisan Siklus 1

Penilaian tahap prapenulisan siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan KKM 75%

Prosedur Penilaian : Penilaian Proses

Jenis Penilaian : Non tes

Bentuk/jenis Penilaian : Pengamatan/ Observasi

Alat/Instrumen Penilaian : Format Observasi

Petunjuk : Isilah tabel di bawah ini dengan memberikan tanda checklist pada salah satu kolom 4, 3, 2, dan 1

Tabel 2: Format Penilaian Prapenulisan Siklus 1

N o	Klp	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai												Jumlah skor
			Imajinasi				Kreasi				Susunan kata				
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	T	Mawar	✓					✓				✓			83%
2.	T	Melati		✓				✓			✓				83%
3.	S	Anggrek		✓				✓				✓			75%
4.	S	Kamboja		✓				✓				✓			75%
5.	R	Bugenvil			✓				✓				✓		50%
6.	R	Lili			✓				✓				✓		50%

Kriteria Penilaian

1. Imajinasi

- Nilai 4 jika siswa, mengimajinasikan objek dengan tepat
- Nilai 3 jika siswa, sebagian besar imajinasi sudah tepat sesuai dengan objek

c. Nilai 2 jika siswa, sebagian kecil imajinasi sudah tepat sesuai dengan objek

d. Nilai 1 jika siswa, tidak satupun imajinasi yang sesuai dengan objek

2. Kreasi

a. Nilai 4 jika siswa, mengreasikan objek sudah tepat

b. Nilai 3 jika siswa, sebagian besar kreasi sudah tepat sesuai dengan objek

c. Nilai 2 jika siswa, sebagian kreasi sudah tepat sesuai dengan objek

d. Nilai 1 jika siswa, tidak satupun kreasi yang sesuai dengan objek

3. Pemilihan kata

a. Nilai 4 jika siswa, pemilihan kata objek sudah tepat

b. Nilai 3 jika siswa, sebagian besar pemilihan kata sudah tepat sesuai dengan objek

c. Nilai 2 jika siswa, sebagian kecil pemilihan kata sudah tepat sesuai dengan objek

d. Nilai 1 jika siswa, tidak satupun pemilihan kata yang sesuai dengan objek

Skor maksimum= 12

$$\text{Konveksi nilai} = \frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Lampiran 3

Format Penilaian Penulisan Siklus 1

Penilaian tahap penulisan siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan KKM 75%

Prosedur Penilaian : Penilaian Proses

Jenis Penilaian : Non Tes

Bentuk/jenis Penilaian : Pengamatan/ Observasi

Alat/Instrumen Penilaian : Format Observasi

Petunjuk : Isilah tabel di bawah ini dengan

memberikan tanda checklist pada salah satu kolom

4, 3, 2, dan 1

Tabel 3: Format penilaian penulisan siklus 1

No	Kelompok	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai												Jumlah skor
			Penulisan kata				Kesesuaian larik dengan judul				Kalimat				
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	T	Mawar		✓				✓			✓				83%
2.	T	Melati		✓			✓					✓			83%
3.	S	Anggrek			✓			✓					✓		58%
4.	S	Kamboja			✓			✓					✓		58%
5.	R	Bugenvil			✓				✓				✓		50%
6.	R	Lili			✓				✓				✓		50%

Kriteria penilaian

1. Penulisan kata

- a. Nilai 4 jika siswa, kata-kata yang ditulis berjumlah lebih dari 10 kata
- b. Nilai 3 jika siswa, kata-kata yang ditulis berjumlah 10 kata
- c. Nilai 2 jika siswa, kata-kata yang ditulis berjumlah 8 kata
- d. Nilai 1 jika siswa, kata-kata yang ditulis berjumlah 6 kata

2. Kesesuaian larik dengan judul

- a. Nilai 4 jika siswa, larik puisi yang ditulis sesuai dengan judul
- b. Nilai 3 jika siswa, larik yang ditulis sebagian besar sesuai dengan judul
- c. Nilai 2 jika siswa, larik puisi yang ditulis sebagian besar tidak sesuai dengan judul
- d. Nilai 1 jika siswa, larik puisi yang ditulis tidak satupun yang sesuai dengan judul

3. Kalimat

- a. Nilai 4 jika siswa, kalimat yang ditulis sesuai dengan objek yang dipilih
- b. Nilai 3 jika siswa, kalimat yang ditulis sebagian besar sesuai dengan objek yang dipilih
- c. Nilai 2 jika siswa, kalimat yang ditulis sebagian besar sesuai dengan objek yang dipilih
- d. Nilai 1 jika siswa, kalimat yang ditulis sama sekali tidak sesuai dengan objek yang dipilih

Skor maksimum= 12

$$\text{Konveksi nilai} = \frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Lampiran 4

Format penilaian pascapenulisan siklus 1

Penilaian tahap pascapenulisan siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan KKM 75%

Prosedur Penilaian : Penilaian Hasil

Jenis Penilaian : Tes

Bentuk/jenis Penilaian : Pengamatan/ Observasi

Alat/Instrumen Penilaian : Format Observasi

Petunjuk : Isilah tabel di bawah ini dengan memberikan tanda checklis pada salah satu kolom 4, 3, 2 dan 1

Tabel 4: Format penilaian pascapenulisan siklus 1

No	Kelompok	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai												Jumlah skor
			Lafal				Intonasi				Ekspresi				
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	T	Mawar		✓			✓					✓			83%
2.	T	Melati	✓					✓				✓			83%
3.	S	Anggrek		✓				✓				✓			75%
4.	S	Kamboja		✓				✓				✓			75%
5.	R	Bugenvil			✓				✓				✓		50%
6.	R	Lili			✓				✓				✓		50%

Kriteria Penilaian

1. Lafal

- a. Nilai 4 jika siswa, melafalkan puisi sangat benar
- b. Nilai 3 jika siswa, melafalkan puisi dengan benar
- c. Nilai 2 jika siswa, melafalkan puisi kurang benar
- d. Nilai 1 jika siswa, sama sekali tidak benar dalam melafalkan puisi

2. Intonasi

- a. Nilai 4 jika siswa, membacakan puisi dengan intonasi yang sangat benar
- b. Nilai 3 jika siswa, membacakan puisi dengan intonasi yang benar
- c. Nilai 2 jika siswa, membacakan puisi dengan intonasi yang kurang benar
- d. Nilai 1 jika siswa, membacakan puisi dengan intonasi yang tidak benar

3. Ekspresi

- a. Nilai 4 jika siswa, mengekspresikan puisi dengan sangat benar
- b. Nilai 3 jika siswa, mengekspresikan puisi benar benar
- c. Nilai 2 jika siswa, mengekspresikan puisi kurang benar
- d. Nilai 1 jika siswa, sama sekali tidak benar mengekspresikan puisi

Skor maksimum= 12

$$\text{Konveksi nilai} = \frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$$

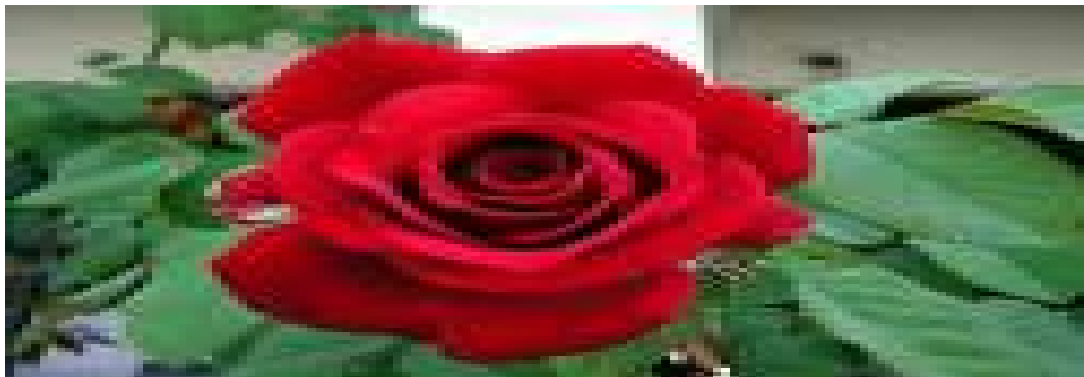
Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Lampiran 5**Gambar-gambar Objek Puisi Siklus I****Gambar 1. Kupu-kupu****Gambar 2. Bunga Mawar****Gambar 3. Kucing**

Lampiran 6

Lembar Kerja Siswa Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelompok : Mawar

Kelas : III

I. Penemuan Kata-kata

- a. Amati gambar yang telah kamu pilih!
- b. Tulislah hal-hal yang menarik dari gambar tersebut dengan kata-kata yang berurut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Tulislah judul dari kata-kata yang telah kamu dapatkan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Pengembangan kata-kata menjadi larik puisi

Kembangkanlah kata-kata tersebut dan jadikan dalam larik puisi serta berilah judul!

[illegible]

3. Pengembangan kata-kata menjadi larik puisi

Kembangkanlah kata-kata tersebut dan jadikan dalam larik puisi serta berilah judul!

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines, typical of primary school writing paper. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Kelas : III

b. Tulislah hal-hal yang menarik dari gambar tersebut dengan kata-kata yang berurut!

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines, typical of primary school handwriting practice paper. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.[illegible]

3. Pengembangan kata-kata menjadi larik puisi

Kembangkanlah kata-kata tersebut dan jadikan dalam larik puisi serta berilah judul!

This image shows a full page of white paper with horizontal dotted lines, typical of primary school writing paper. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins, text, or other markings on the paper.

Lampiran 7

**Tabel 5: Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif Tipe STAD
Siklus I**

Tingkat kemampuan	Skor dasar	Nama siswa	Kelompok
Tinggi	80	RM	1
	80	ZS	2
	80	AYS	3
	80	FF	4
	80	YF	5
	80	EL	6
Sedang	78	DFZ	1
	78	EF	2
	70	YY	3
	70	VS	4
	68	RC	5
	68	MRI	6
	68	MJ	1
	68	MEN	2
	65	MR	3
	65	ESJS	4
	65	JR	5
	63	HW	6
	63	DRL	1
	60	YEE	2
	60	NQ	3
	60	HBB	4
	60	RJ	5
	59	BD	6
	58	EM	1
Rendah	57	JN	2
	57	RS	3
	53	RYO	4
	50	HST	5
	40	HS	6
	40	LS	1

Lampiran 8

Tabel 6: Hasil Kuis dan Ketuntasan Belajar Siswa (siklus I)

Nama Siswa	Hasil Tes Individu	%Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
			Tuntas	Belum Tuntas	
1. RM	92	92%	√	-	
2. DFZ	90	90%	√	-	
3. MJ	81	81%	√	-	
4. DRL	80	80%	√	-	
5. EM	70	70%	-	√	
6. LS	70	70%	-	√	
7. ZS	92	92%	√	-	
8. EF	91	91%	√	-	
9. MEN	80	80%	√	-	
10. YEE	72	72%	-	√	
11. JN	70	70%	-	√	
12. AYS	90	90%	√	-	
13. YY	82	82%	√	-	
14. MR	75	75%	√	-	
15. NQ	75	75%	√	-	
16. RS	40	40%	-	√	
17. FF	90	90%	√	-	
18. VS	75	75%	-	-	
19. ESJS	75	75%	-	-	
20. HBB	50	50%	-	√	
21. RYO	63	63%	-	√	
22. YF	92	92%	√	-	
23. RC	68	68%	-	√	
24. JR	75	75%	√	-	
25. RJ	49	49%	-	√	
26. HST	30	30%	-	√	
27. EL	69	69%	-	√	
28. MRI	80	80%	√	-	
29. HW	73	73%	-	√	
30. BD	69	69%	-	√	
31. HS	20	20%	-	√	
Jumlah	2228		15	16	
Rata-rata	71				
Persentase (%)	71%		48%	52%	

Rumus ketuntasan perorangan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan: P = % Ketuntasan perorangan
 f = Nilai yang diperoleh
 N = Nilai maksimal (10)

Kriteria keberhasilan:

75% - 100% = Tuntas

< 75% = Belum tuntas

Sumber: Masnur (2009:214)

Rumus ketuntasan belajar:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan: P = % Ketuntasan belajar
 f = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa (25 orang)

Kriteria keberhasilan:

85% - 100% = Tuntas

< 85% = Belum tuntas

Sumber: Masnur (2009:214)

Lampiran 9

Tabel 7: Poin Perkembangan Siswa (Siklus I)

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Hasil Tes Individu	Poin Perkembangan
Mawar	1. RM	80	92	30
	2. DFZ	78	90	30
	3. MJ	68	81	30
	4. DRL	63	80	30
	5. EM	58	70	30
	6. LS	40	70	30
Melati	1. ZS	80	92	30
	2. EF	78	91	30
	3. MEN	68	80	30
	4. YEE	60	72	30
	5. JN	57	70	30
Anggrek	1. AYS	80	90	20
	2. YY	70	82	30
	3. MR	65	75	20
	4. NQ	60	75	30
	5. RS	57	40	0
Kamboja	1. FF	80	90	20
	2. VS	70	75	30
	3. ESJS	65	75	20
	4. HBB	60	50	10
	5. RYO	53	63	20
Bugenvil	1. YF	80	92	30
	2. RC	68	68	20
	3. JR	65	75	20
	4. RJ	60	49	5
	5. HST	50	30	0
Lili	1. EL	80	69	5
	2. MRI	68	80	30
	3. HW	63	73	20
	4. BD	59	69	20
	5. HS	40	20	0

Keterangan:

1. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar 5 poin
 2. 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar 10 poin
 3. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar 20 poin
 4. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar 30 poin
 5. Pekerjaan sempurna 30 poin
- (tanpa memperhatikan skor dasar)

Lampiran 10

Tabel 8: Penghargaan Kelompok (Siklus I)

Nama Kelompok	Nama Siswa	Poin Perkembangan	Penghargaan
Mawar	1. RM	30	Tim super
	2. DFZ	30	
	3. MJ	30	
	4. DRL	30	
	5. EM	30	
	6. LS	30	
Skor total		150	
Rata-rata		30	
Melati	1. ZS	30	Tim super
	2. EF	30	
	3. MEN	30	
	4. YEE	30	
	5. JN	30	
Skor total		150	
Rata-rata		30	
Anggrek	1. AYS	20	
	2. YY	30	
	3. MR	20	
	4. NQ	30	
	5. RS	0	
Skor total		100	
Rata-rata		20	
Kamboja	1. FF	20	Tim hebat
	2. VS	30	
	3. ESJS	20	
	4. HBB	10	
	5. RYO	20	
Skor total		100	
Rata-rata		20	
Bugenvil	1. YF	30	Tim baik
	2. RC	20	
	3. JR	20	
	4. RJ	5	
	5. HST	0	
Skor total		75	
Rata-rata		15	
Lili	1. EL	5	Tim baik
	2. MRI	30	
	3. HW	20	
	4. BD	20	
	5. HS	0	
Skor total		75	
Rata-rata		15	

Lihat tabel 1: tingkat penghargaan kelompok hal 22)

Lampiran 11

Tabel 9: Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Aspek Guru) Pada Siklus I

Isilah tabel di bawah ini dan berikanlah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom SB, B, C atau K!

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap prapenulisan	1. Penyajian materi .	a. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah menulis puisi	✓	✓			
		b. Bernyanyi bersama	✓				
		c. Memajang gambar yang akan dijadikan objek puisi	✓				
		d. Tanya jawab tentang gambar	✓				
Tahap penulisan	2. Kegiatan belajar kelompok	a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing anggota terdiri 4 sampai 5 orang.	✓		✓		
		b. Guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok.					
		c. Guru mencontohkan cara menulis kata-kata yang terdapat pada gambar.	✓				
		d. Guru membimbing siswa menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar.	✓				
	3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok	a. Guru menugasi siswa merevisi puisi secara berkelompok	✓		✓		
		b. Menugasi masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya					
		c. Menugasi perwakilan kelompok membacakan puisi	✓				
		d. Menugasi kelompok lain menanggapi puisi yang telah dibacakan	✓				
	4. Menulis puisi secara individual	a. Guru menugaskan siswa menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar	✓			✓	
		b. Guru menugaskan siswa merangkai kata-kata menjadi kalimat					
		c. Guru membimbing siswa menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar	✓				
		d. Guru membimbing siswa menulis puisi					

	5. Pemeriksaan hasil puisi	a. Menugasi siswa mengumpulkan lembar jawaban b. Memeriksa puisi kelompok c. Memeriksa puisi individu d. Menggabungkan skor kelompok dan skor individu	✓ ✓ ✓ ✓	✓			
Tahap pascapenulisan	6. Penghargaan kelompok	a. Guru mencontohkan membaca puisi b. Menugasi masing-masing perwakilan kelompok membaca puisi c. Menugasi siswa menanggapi puisi yang telah dibaca kelompok d. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi berhak memperoleh penghargaan	✓ ✓ ✓		✓		

Keterangan:

SB (Sangat Baik): jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran nampak (4)

B (Baik) : jika hanya tiga dari empat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3)

C (Cukup) : jika hanya dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2)

K (Kurang) : jika hanya satu dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1)

Skor maksimum= 24

Skor= 19

Konveksi nilai = $\frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$

Konveksi nilai = $\frac{19}{24} \times 100\% = 79\%$

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderusliana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Lampiran 12

Tabel 10: Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Aspek Siswa) Pada Siklus I

Isilah tabel di bawah ini dan berikanlah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom SB, B, C atau K!

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap prapenulisan	1. Mendengarkan Penyajian materi .	a. Mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah menulis puisi	✓		✓		
		b. Bernyanyi bersama	✓				
		c. Memperhatikan gambar yang akan dijadikan objek puisi	✓				
		d. Tanya jawab tentang gambar	✓				
Tahap penulisan	2. Kegiatan belajar kelompok	a. Duduk secara berkelompok	✓		✓		
		b. Mengerjakan LKS sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan guru	✓				
		c. Menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar					
		d. siswa menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar.	✓				
	3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok	a. siswa merevisi puisi secara berkelompok				✓	
		b. masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya	✓				
		c. perwakilan kelompok membacakan puisi	✓				
		d. Menanggapi puisi yang telah dibacakan					
	4. Menulis puisi secara individual	a. siswa menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar	✓			✓	
		b. merangkai kata-kata menjadi kalimat	✓				
		c. Menulis judul puisi					
		d. Siswa mendengarkan bimbingan guru					
	5. Pemeriksaan hasil puisi	a. Menggumpulkan hasil puisi	✓		✓		
		b. Menunggu nilai kelompok	✓				
		c. Menunggu nilai individu	✓				
		d. Memperoleh skor puisi					

Tahap pascapenulisan	6. Penghargaan kelompok	a. Mendengarkan guru membaca puisi b. Perwakilan kelompok lain membaca puisi c. Menanggapi puisi yang telah dibaca kelompok d. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi berhak memperoleh penghargaan	✓ ✓ ✓		✓		
----------------------	-------------------------	---	-----------------	--	---	--	--

Keterangan:

SB (Sangat Baik): jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran nampak (4)

B (Baik) : jika hanya tiga dari empat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3)

C (Cukup) : jika hanya dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2)

K (Kurang) : jika hanya satu dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1)

Skor maksimum= 24

Skor= 16

Konveksi nilai = $\frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$

Konveksi nilai = $\frac{16}{24} \times 100\% = 67\%$

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderusliana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Kemala Bhayangkari

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/ Semester : III / II

Alokasi Waktu : 4 x 35 Menit

I. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam karangan sederhana dan puisi.

II. Kompetensi Dasar

- 8.2. Menulis puisi berdasarkan gambar dengan pilihan kata yang menarik.

III. Indikator

- 8.3.1. Mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi
- 8.3.2. Memilih gambar yang akan dijadikan ide untuk menulis puisi
- 8.3.3. Mendaftarkan kata-kata yang berhubungan dengan gambar
- 8.3.4. Menyusun kata-kata terpilih menjadi kalimat-kalimat
- 8.3.5. Menyusun kalimat-kalimat menjadi larik-larik puisi
- 8.3.6. Membacakan puisi yang ditulis dalam kelompok dengan lafal dan intonasi yang tepat
- 8.3.7. Menanggapi puisi yang telah dibaca

IV. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi, siswa dapat menulis puisi dengan benar.
2. Dengan memperhatikan gambar yang dipilih, siswa dapat mendaftarkan kata-kata yang berhubungan dengan gambar dengan benar .
3. Dengan memperhatikan daftar kata-kata yang terpilih, siswa dapat menyusun kata-kata menjadi kalimat-kalimat yang sesuai dengan benar.
4. Sesuai dengan penjelasan guru, siswa dapat menyusun larik-larik puisi berdasarkan kalimat-kalimat yang telah disusun sebelumnya dengan benar.
5. Setelah guru mencontohkan membaca puisi, siswa dapat membacakan puisi yang ditulis secara berkelompok dengan lafal dan intonasi yang tepat.
6. Setelah mendengarkan perwakilan kelompok membaca puisi, siswa yang lain menanggapi dengan benar.

V. Deskripsi Materi

Bahan terlampir

VI. Metode Pembelajaran dan Model pembelajaran

1. Metode
 - a. Metode ceramah
 - b. Metode tanya jawab
 - c. Diskusi
 - d. Metode penugasan
2. Model Kooperatif tipe STAD
 - a. Penyajian materi (fase 1).
 - b. Kegiatan belajar kelompok (fase 2).
 - c. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok (fase 3).

- d. Siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual (fase 4).
- e. Pemeriksaan hasil tes (fase 5).
- f. Penghargaan kelompok (fase 6).

VII. Langkah-langkah Pembelajaran

A. Kegiatan awal

- 1. Mengecek kesiapan belajar siswa, ruang kelas, dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran
- 2. Meminta siswa untuk berdoa
- 3. Mengecek kehadiran siswa
- 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 5. Appersepsi
Bernyanyi bersama.

B. Kegiatan inti

Pertemuan I

Tahap prapenulisan

- 5) Pembelajaran dimulai dengan penjelasan guru tentang langkah-langkah menulis puisi (fase 1) .
- 6) Bernyanyi bersama.
- 7) Memajang gambar yang akan dijadikan objek puisi.
- 8) Tanya jawab tentang gambar.

Tahap Penulisan

- 17) Kegiatan belajar kelompok (fase 2).

- 18) Guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing anggota terdiri 4 sampai 5 orang.
- 19) Guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok.
- 20) Menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar.
- 21) Menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar.
- 22) Guru membimbing siswa dalam kelompok tentang menulis puisi.
- 23) Siswa dalam kelompok menulis puisi berdasarkan langkah-langkah yang telah dijelaskan.
- 24) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok (fase 3).

Pertemuan Ke II

- 25) Merevisi puisi secara berkelompok.
- 26) Menugasi masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya.
- 27) Menugasi kelompok lain menanggapi hasil kerja kelompok yang telah dibacakan.
- 28) Mengerjakan soal-soal tes secara individual (fase 4).
- 29) Masing-masing siswa ditugasi menulis puisi pada saat melakukan tugas tidak boleh saling membantu.
- 30) Pemeriksaan hasil tes (fase 5).
- 31) Memeriksa hasil tes individu dan kelompok

- 32) Memberi skor puisi dan menggabungkan skor dari masing-masing anggota kelompok menjadi skor kelompok dan membandingkan dengan kelompok.

C. Kegiatan Akhir

Tahap pascapenulisan

- 6) Guru mencontohkan cara membaca puisi
- 7) Menugasi perwakilan kelompok membaca puisi
- 8) Penghargaan kelompok (fase 6)
- 9) Kelompok yang memperoleh skor tertinggi berhak memperoleh penghargaan.

VIII. Sumber belajar

- a. Media gambar
- b. Surana. 2004. *Aku Cinta Bahasa Indonesia*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- c. KurikulumTingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar
- d. Model puisi

IX. Evaluasi

Evaluasi proses dan hasil, Alat penilaian dengan menggunakan format observasi.

Uraian materi

- a. Pemilihan objek
Misal objek yang dipilih adalah bulan
- b. Imajinasi/pengandaian terhadap objek
Bulan

c. Kreasi imajinasi

Pengelompokkan kata.

Bulan

Menjelang malam

Muncul

Awan

Malu-malu

Bumi

Hadir

Bintang-bintang

Kebanggaan

hatiku

d. Ringkas dan kembangkan kata menjadi kalimat

Bulan.....

Menjelang malam

Kau nampak malu-malu

Menyelimuti bumi ini

Hadir diantara beribu bintang-bintang

Engkaulah kebanggaan hatiku

e. Memadukan dan mengolah larik-larik menjadi puisi

Bintang

Kau adalah cahaya yang bersinar di malam hari.

Engkau berkedap kedip di atas langit yang gelap.

engkau selalu menerangi tidurku.

Terkadang,aku sering memimpikan mu.

Oh Bintang.....

Andaikan aku bisa mendapatkan mu aku akan bahagia sekali

X. PENILAIAN

Penilaian

1. Penilaian prapenulisan (terlampir)
2. Penilaian penulisan (terlampir)
3. Penilaian pascapenulisan(terlampir)

Padang, 10 Mei 2011

Observer
Guru Kelas III

Teman Sejawat

Peneliti

Yusnini B, S.Pd
Nip 1958110519802001

Rasitah Jais

Indri Yetti
Nim: 93538

Mengetahui
Kepala Sekolah
SD Kemala Bhayangkari

Yuprizar, S.Pd
Nip 196211251984101003

Lampiran 14

Format Penilaian Prapenulisan Siklus 1I

Penilaian tahap prapenulisan siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan KKM 75%

Penilaian Tahap Prapenulisan

Prosedur Penilaian : Penilaian Proses

Jenis Penilaian : Non tes

Bentuk/jenis Penilaian : Pengamatan/ Observasi

Alat/Instrumen Penilaian : Format Observasi

Petunjuk : Isilah tabel di bawah ini dengan memberikan tanda checklist pada salah satu kolom 4, 3, 2, dan 1

Tabel 11: Format Penilaian Prapenulisan Siklus 1I

No	Kelompok	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai												Jumlah skor
			Imajinasi				Kreasi				Susunan kata				
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	T	Mawar		✓			✓				✓				
2.	T	Melati	✓					✓			✓				92%
3.	S	Anggrek		✓			✓					✓			83%
4.	S	Kamboja		✓			✓						✓		75%
5.	R	Bugenvil		✓					✓			✓			67%
6.	R	Lili		✓				✓					✓		67%

Kriteria Penilaian

1. Imajinasi

- a. Nilai 4 jika siswa, mengimajinasikan objek dengan tepat
- b. Nilai 3 jika siswa, sebagian besar imajinasi sudah tepat sesuai dengan objek
- c. Nilai 2 jika siswa, sebagian kecil imajinasi sudah tepat sesuai dengan objek
- d. Nilai 1 jika siswa, tidak satupun imajinasi yang sesuai dengan objek

4. Kreasi

- a. Nilai 4 jika siswa, mengreasikan objek sudah tepat
- b. Nilai 3 jika siswa, sebagian besar kreasi sudah tepat sesuai dengan objek
- c. Nilai 2 jika siswa, sebagian kreasi sudah tepat sesuai dengan objek
- d. Nilai 1 jika siswa, tidak satupun kreasi yang sesuai dengan objek

5. Pemilihan kata

- a. Nilai 4 jika siswa, pemilihan kata objek sudah tepat
- b. Nilai 3 jika siswa, sebagian besar pemilihan kata sudah tepat sesuai dengan objek
- c. Nilai 2 jika siswa, sebagian kecil pemilihan kata sudah tepat sesuai dengan objek
- d. Nilai 1 jika siswa, tidak satupun pemilihan kata yang sesuai dengan objek

Skor maksimum= 12

Jumlah Skor= 48

$$\text{Konveksi nilai} = \frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderusliana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Lampiran 15

Format Penilaian Penulisan Siklus 1I

Penilaian tahap penulisan siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan KKM 75%

Prosedur Penilaian : Penilaian Proses

Jenis Penilaian : Non Tes

Bentuk/jenis Penilaian : Pengamatan/ Observasi

Alat/Instrumen Penilaian : Format Observasi

Petunjuk : Isilah tabel di bawah ini dengan memberikan tanda checklist pada salah satu kolom 4, 3, 2, dan 1

Tabel 12: Format Penilaian Penulisan Siklus 1I

No	Klp	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai												Jumlah skor	
			Penulisan kata				Kesesuaian larik dengan judul				Kalimat					
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1		
1.	T	Mawar	✓				✓						✓			92%
2.	T	Melati	✓				✓						✓			92%
3.	S	Anggrek		✓				✓				✓				83%
4.	S	Kamboja		✓				✓				✓				83%
5.	R	Bugenvil		✓				✓						✓		67%
6.	R	Lili		✓				✓						✓		67%

Kriteria penilaian

1. Penulisan kata

- Nilai 4 jika siswa, kata-kata yang ditulis berjumlah lebih dari 10 kata

- b. Nilai 3 jika siswa, kata-kata yang ditulis berjumlah 10 kata
 - c. Nilai 2 jika siswa, kata-kata yang ditulis berjumlah 8 kata
 - d. Nilai 1 jika siswa, kata-kata yang ditulis berjumlah 6 kata
2. Kesesuaian larik dengan judul
- a. Nilai 4 jika siswa, larik puisi yang ditulis sesuai dengan judul
 - b. Nilai 3 jika siswa, larik yang ditulis sebagian besar sesuai dengan judul
 - c. Nilai 2 jika siswa, larik puisi yang ditulis sebagian besar tidak sesuai dengan judul
 - d. Nilai 1 jika siswa, larik puisi yang ditulis tidak satupun yang sesuai dengan judul
3. Kalimat
- a. Nilai 4 jika siswa, kalimat yang ditulis sesuai dengan objek yang dipilih
 - b. Nilai 3 jika siswa, kalimat yang ditulis sebagian besar sesuai dengan objek yang dipilih
 - c. Nilai 2 jika siswa, kalimat yang ditulis sebagian besar sesuai dengan objek yang dipilih
 - d. Nilai 1 jika siswa, kalimat yang ditulis sama sekali tidak sesuai dengan objek yang dipilih

Skor maksimum= 12

$$\text{Konveksi nilai} = \frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Lampiran 16

Format Penilaian Pascapenulisan Siklus II

Penilaian tahap pascapenulisan siswa kelas III SD Kemala Bhayangkari Kota Padang dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan KKM 75%

Prosedur Penilaian : Penilaian Hasil

Jenis Penilaian : Tes

Bentuk/jenis Penilaian : Pengamatan/ Observasi

Alat/Instrumen Penilaian : Format Observasi

Petunjuk : Isilah tabel di bawah ini dengan memberikan tanda checklis pada salah satu kolom 4, 3, 2 dan 1

Tabel 13: Format Penilaian Pascapenulisan Siklus II

No	Klp	Nama Kelompok	Aspek yang dinilai												Jumlah skor
			Lafal				Intonasi				Ekspresi				
			4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1.	T	Mawar		✓			✓				✓				92%
2.	T	Melati	✓					✓				✓			83%
3.	S	Anggrek		✓				✓			✓				83%
4.	S	Kamboja		✓				✓				✓			75%
5.	R	Bugenvil		✓				✓				✓			75%
6.	R	Lili		✓				✓					✓		67%

Kriteria Penilaian

1. Lafal

- Nilai 4 jika siswa, melafalkan puisi sangat benar
- Nilai 3 jika siswa, melafalkan puisi dengan benar

- c. Nilai 2 jika siswa, melafalkan puisi kurang benar
- d. Nilai 1 jika siswa, sama sekali tidak benar dalam melafalkan puisi

2. Intonasi

- a. Nilai 4 jika siswa, membacakan puisi dengan intonasi yang sangat benar
- b. Nilai 3 jika siswa, membacakan puisi dengan intonasi yang benar
- c. Nilai 2 jika siswa, membacakan puisi dengan intonasi yang kurang benar
- d. Nilai 1 jika siswa, membacakan puisi dengan intonasi yang tidak benar

3. Ekspresi

- a. Nilai 4 jika siswa, mengekspresikan puisi dengan sangat benar
- b. Nilai 3 jika siswa, mengekspresikan puisi benar benar
- c. Nilai 2 jika siswa, mengekspresikan puisi kurang benar
- d. Nilai 1 jika siswa, sama sekali tidak benar mengekspresikan puisi

Skor maksimum= 12

$$\text{Konveksi nilai} = \frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Lampiran 17**Gambar-gambar Objek Puisi Siklus II****Gambar 1. Laut****Gambar 2. Pohon Kelapa****Gambar 3. Pemandangan Alam**

Lampiran 18**Lembar Kerja Siswa Siklus II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelompok : Melati

Kelas : III

II. Penemuan Kata-kata

c. Amati gambar yang telah kamu pilih!

d. Tulislah hal-hal yang menarik dari gambar tersebut dengan kata-kata yang berurut!

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

2. Tulislah judul dari kata-kata yang telah kamu dapatkan

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

3. Pengembangan kata-kata menjadi larik puisi

Kembangkanlah kata-kata tersebut dan jadikan dalam larik puisi serta berilah judul!

[illegible]

Kelas : III

1. Penemuan Kata-kata

- Amati gambar yang telah kamu pilih!
- Tulislah hal-hal yang menarik dari gambar tersebut dengan kata-kata yang berurut!

[illegible]

2. Tulislah judul dari kata-kata yang telah kamu dapatkan

[illegible]

3. Pengembangan kata-kata menjadi larik puisi

Kembangkanlah kata-kata tersebut dan jadikan dalam larik puisi serta berilah judul!

This image shows a single sheet of white paper with horizontal ruling lines. The lines are evenly spaced and run across the width of the page. There are no margins or other markings on the paper.

Kelas : III

1. Penemuan Kata-kata

- Amati gambar yang telah kamu pilih!
- Tulislah hal-hal yang menarik dari gambar tersebut dengan kata-kata yang berurut!

[illegible]

2. Tulislah judul dari kata-kata yang telah kamu dapatkan

[illegible]

3. Pengembangan kata-kata menjadi larik puisi

Kembangkanlah kata-kata tersebut dan jadikan dalam larik puisi serta berilah judul!

[illegible]

Lampiran 19

**Tabel 14: Pembagian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif Tipe STAD
Siklus II**

Tingkat kemampuan	Skor dasar	Nama siswa	Kelompok
Tinggi	85	RM	1
	83	ZS	2
	83	AYS	3
	84	FF	4
	81	YF	5
	82	EL	6
Sedang	78	DFZ	1
	74	EF	2
	70	YY	3
	70	VS	4
	71	RC	5
	78	MRI	6
	69	MJ	1
	68	MEN	2
	69	MR	3
	67	ESJS	4
	67	JR	5
	65	HW	6
	68	DRL	1
	66	YEE	2
	67	NQ	3
	65	HBB	4
	60	RJ	5
	63	BD	6
	60	EM	1
	60	JN	2
Rendah	58	RS	3
	65	RYO	4
	56	HST	5
	55	HS	6
	58	LS	1

Lampiran 20

Tabel 15: Hasil Kuis dan Ketuntasan Belajar Siswa (siklus II)

Nama Siswa	Hasil Tes Individu	%Ketuntasan Perorangan	Ketuntasan Belajar		Ket
			Tuntas	Belum Tuntas	
1. RM	96	96%	√	-	
2. DFZ	93	93%	√	-	
3. MJ	83	83%	√	-	
4. DRL	81	81%	√	-	
5. EM	76	76%	√	-	
6. LS	78	78%	√	-	
7. ZS	94	94%	√	-	
8. EF	94	94%	√	-	
9. MEN	82	82%	√	-	
10. YEE	77	77%	√	-	
11. JN	76	76%	√	-	
12. AYS	92	92%	√	-	
13. YY	82	82%	√	-	
14. MR	69	69%	√	-	
15. NQ	78	78%	√	-	
16. RS	50	50%	-	√	
17. FF	94	94%	√	-	
18. VS	85	85%	√	-	
19. ESJS	77	77%	√	-	
20. HBB	64	64%	-	√	
21. RYO	75	75%	√	-	
22. YF	81	81%	√	-	
23. RC	78	78%	√	-	
24. JR	75	75%	V	-	
25. RJ	75	75%	√	-	
26. HST	75	75%	√	-	
27. EL	75	75%	√	-	
28. MRI	80	80%	√	-	
29. HW	75	75%	√	-	
30. BD	68	68%	-	√	
31. HS	21	21%	-	√	
Jumlah	2399		27	4	
Rata-rata	77				
Persentase (%)	77%		87%	13%	

Rumus ketuntasan perorangan:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan: P = % Ketuntasan perorangan
 f = Nilai yang diperoleh
 N = Nilai maksimal (100)

Kriteria keberhasilan:

75% - 100% = Tuntas

< 75% = Belum tuntas

Sumber: Masnur (2009:214)

Rumus ketuntasan belajar:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan: P = % Ketuntasan belajar
 f = Jumlah siswa yang tuntas
 N = Jumlah siswa (25 orang)

Kriteria keberhasilan:

85% - 100% = Tuntas

< 85% = Belum tuntas

Sumber: Masnur (2009:214)

Lampiran 21

Tabel 16: Poin Perkembangan Siswa (Siklus II)

Nama Kelompok	Nama Siswa	Skor Dasar	Hasil Tes Individu	Poin Perkembangan
Mawar	7. RM	85	96	30
	8. DFZ	78	93	30
	9. MJ	69	83	30
	10. DRL	68	81	30
	11. EM	60	76	30
	12. LS	58	78	30
Melati	6. ZS	83	94	30
	7. EF	74	94	30
	8. MEN	68	82	30
	9. YEE	66	77	30
	10. JN	60	76	30
Anggrek	6. AYS	83	93	20
	7. YY	70	82	30
	8. MR	69	69	20
	9. NQ	67	78	30
	10. RS	58	47	5
Kamboja	6. FF	84	94	20
	7. VS	70	85	30
	8. ESJS	67	77	20
	9. HBB	65	64	10
	10. RYO	65	75	20
Bugenvil	6. YF	81	81	20
	7. RC	71	78	20
	8. JR	67	75	20
	9. RJ	75	75	10
	10. HST	75	75	10
Lili	1. EL	82	75	5
	2. MRI	78	90	30
	3. HW	65	75	20
	4. BD	63	68	20
	5. HS	55	21	0

Keterangan:

- | | |
|--|---------|
| 6. Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 5 poin |
| 7. 10 poin sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| 8. Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| 9. Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| 10. Pekerjaan sempurna
(tanpa memperhatikan skor dasar) | 30 poin |

Lampiran 22

Tabel 17: Penghargaan Kelompok (Siklus II)

Nama Kelompok	Nama Siswa	Poin Perkembangan	Penghargaan
Mawar	1. RM	30	Tim super
	2. DFZ	30	
	3. MJ	30	
	4. DRL	30	
	5. EM	30	
	6. LS	30	
Skor total		150	
Rata-rata		30	
Melati	1. ZS	30	Tim super
	2. EF	30	
	3. MEN	30	
	4. YEE	30	
	5. JN	30	
Skor total		150	
Rata-rata		30	
Anggrek	1. AYS	20	
	2. YY	30	
	3. MR	20	
	4. NQ	30	
	5. RS	5	
Skor total		105	
Rata-rata		21	
Kamboja	1. FF	20	Tim hebat
	2. VS	30	
	3. ESJS	20	
	4. HBB	10	
	5. RYO	20	
Skor total		100	
Rata-rata		20	
Bugenvil	1. YF	20	Tim baik
	2. RC	20	
	3. JR	20	
	4. RJ	10	
	5. HST	10	
Skor total		80	
Rata-rata		16	
Lili	1. EL	5	Tim baik
	2. MRI	30	
	3. HW	20	
	4. BD	20	
	5. HS	0	
Skor total		75	
Rata-rata		15	

Lihat tabel 1: tingkat penghargaan kelompok hal 22)

Lampiran 23

Tabel 18: Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Aspek Guru) Pada Siklus II

Isilah tabel di bawah ini dan berikanlah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom SB, B, C atau K!

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	K
				4	3	2	1
Tahap prapenulisan	1. Penyajian materi	a. Memberikan penjelasan tentang langkah-langkah menulis puisi b. Bernyanyi bersama c. Memajang gambar yang akan dijadikan objek puisi d. Tanya jawab tentang gambar	✓ ✓ ✓ ✓	✓			
Tahap penulisan	2. Kegiatan belajar kelompok	a. Guru membagi siswa ke dalam kelompok, masing-masing anggota terdiri 4 sampai 5 orang. b. Guru membagikan LKS dan menjelaskan langkah-langkah kerja kelompok. c. Guru mencontohkan cara menulis kata-kata yang terdapat pada gambar. d. Guru membimbing siswa menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar.	✓ ✓ ✓		✓		
	3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok	a. Guru menugasi siswa merevisi puisi secara berkelompok b. Menugasi masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya c. Menugasi perwakilan kelompok membacakan puisi d. Menugasi kelompok lain menanggapi puisi yang telah dibacakan	✓ ✓ ✓ ✓	✓			
	4. Mengerjakan soal-soal secara individual	a. Guru menugaskan siswa menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar b. Guru menugaskan siswa merangkai kata-kata menjadi kalimat c. Guru membimbing siswa menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar d. Guru membimbing siswa menulis puisi	✓ ✓ ✓ ✓	✓			

	5. Pemeriksaan hasil tes	a. Menugasi siswa mengumpulkan lembar jawaban b. Memeriksa hasil tes secara kelompok c. Memeriksa hasil tes secara individu d. Menggabung skor kelompok dan skor individu	✓ ✓ ✓ ✓	✓			
Tahap pascapenulisan	6. Penghargaan kelompok	a. Mendengarkan guru membaca puisi b. kelompok lain membaca puisi c. Menanggapi puisi yang telah dibaca kelompok d. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi berhak memperoleh penghargaan	✓ ✓ ✓ ✓	✓			

Keterangan:

SB (Sangat Baik): jika keempat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran nampak (4)

B (Baik) : jika hanya tiga dari empat deskriptor pada masing-masing karakteristik pembelajaran yang nampak (3)

C (Cukup) : jika hanya dua dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (2)

K (Kurang) : jika hanya satu dari empat deskriptor pada setiap karakteristik pembelajaran yang nampak (1)

Skor maksimum= 24

Skor= 23

$$\text{Konveksi nilai} = \frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{Konveksi nilai} = \frac{23}{24} \times 100\% = 96$$

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Skor maksimum= 24

Skor= 23

Konveksi nilai = $\frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$

Konveksi nilai = $\frac{23}{24} \times 100\%$

= 96%

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Lampiran 24

Tabel 19: Hasil Observasi Penerapan Pembelajaran Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Aspek Siswa) Pada Siklus II

Isilah tabel di bawah ini dan berikanlah tanda ceklis (✓) pada salah satu kolom SB, B, C atau K!

Tahap pembelajaran	Karakteristik	Deskriptor	Deskriptor yang muncul	Kualifikasi			
				SB	B	C	D
				4	3	2	1
Tahap prapenulisan	1. Penyajian materi .	a. Mendengarkan penjelasan tentang langkah-langkah menulis puisi	✓	✓			
		b. Bernyanyi bersama	✓				
		c. Memperhatikan gambar yang akan dijadikan objek puisi	✓				
		d. Tanya jawab tentang gambar	✓				
Tahap penulisan	2. Kegiatan belajar kelompok	a. Duduk secara berkelompok	✓	✓			
		b. Mengerjakan LKS sesuai dengan langkah-langkah yang dijelaskan guru					
		c. Menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar	✓				
		d. siswa menuliskan judul dari kata-kata yang terdapat pada gambar.	✓				
	3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok	a. siswa merevisi puisi secara berkelompok	✓		✓		
		b. masing-masing perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya	✓				
		c. perwakilan kelompok membacakan puisi	✓				
		d. Menanggapi puisi yang telah dibacakan					
	4. Mengerjakan soal-soal secara individual	a. siswa menuliskan kata-kata yang terdapat pada gambar	✓	✓			
		b. merangkai kata-kata menjadi kalimat	✓				
		c. Menulis judul puisi	✓				
		d. Siswa menulis puisi	✓				
	5. Pemeriksaan hasil tes	a. Menggumpulkan hasil tes	✓		✓		
		b. Menunggu hasil tes kelompok	✓				
		e. Menunggu hasil tes individu	✓				
		f. Memperoleh scor puisi					

Tahap pascapenulisan	6. Penghargaan kelompok	a. Mendengarkan guru membaca puisi		✓	✓		
		b. kelompok lain membaca puisi		✓			
		c. Menanggapi puisi yang telah dibaca kelompok		✓			
		d. Kelompok yang memperoleh skor tertinggi berhak memperoleh penghargaan		✓			

Skor maksimum= 24

Skor= 22

Konveksi nilai = $\frac{\text{JumlahSkor yang diperoleh}}{\text{skor Maksimum}} \times 100\%$

Konveksi nilai = $\frac{22}{24} \times 100\% = 92\%$

Kriteria taraf keberhasilan menurut PAP (Aderuslana, 2007:6) yaitu:

80% - 100% = Sangat Baik

70% - 79% = Baik

60%- 69% = Cukup

<59% = Kurang

Lampiran 25

DOKUMENTASI PELAKSANAAN PENELITIAN**Foto 1: Guru menyampaikan tujuan pembelajaran****Foto 2: Guru memajang gambar yang akan dijadikan objek puisi**



Foto 3 : Kegiatan siswa menjawab pertanyaan guru tentang gambar yang akan dijadikan objek puisi



Foto 4: Siswa bekerja secara berkelompok



Foto 5: Kegiatan guru membimbing siswa menulis puisi secara individu



Foto 6 : Guru membimbing siswa menuliskan kata-kata berdasarkan gambar



Foto 7 : Perwakilan kelompok membacakan puisi

Lampiran 26



**DINAS PENDIDIKAN KOTA PADANG
SEKOLAH DASAR KEMALA BHAYANGKARI
KECAMATAN PADANG UTARA**



SURAT KETERANGAN

No: 06/420-CPU/ SD BYK/ 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kemala Bhayangkari Kecamatan Padang Utara, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Indri Yetti
Nim/BP : 93538/2009
Program Studi : S1
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Telah melakukan penelitian untuk mengumpulkan data dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas III SD Kemala Bhayangkari kota Padang”** yang dilaksanakan dari bulan April sampai dengan Juni 2011.

Demikianlah surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

**Padang, Juni 2011
Kepala Sekolah**

**Yuprizar, S.Pd
Nip 196211251984101003**

DAFTAR RUJUKAN

- Aflah Chintya. 2008. *Salah Satu Contoh PTK dalam Bidang Bahasa*. (Online) (<http://aflahchintya23.wordpress.com/2008/02/23/salah-satucontoh-ptk-dalam-bidang-bahasa> diakses 28 Desember 2010).
- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil belajar* (<http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> diakses tanggal 2 Mei 2009)
- Abdurrosyid. 2009. *Pengertian Puisi dan Unsur-unsurnya*. (Online) (<http://abdurrosyid.wordpress.com/2009/07/27-pengertian-puisi-dan-unsur-unsurnya/> diakses tanggal 5 Februari 2011).
- Ahmad Rofi'uddin. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Beni Ahmad Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Creswell. 2009. *Pengertian Penelitian Kualitatif*. (Online) (<http://penelitianstudikasus.blogspot.com/2009/03/pengertian-penelitian-kualitatif.html>. Diakses tanggal 5 Februari 2011).
- Didik Komaidi. 2007. *Aku Bisa Menulis*. Yogyakarta: Sabda
- Elfia Sukma. 2006. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas V SD Negeri Sumbersari III Malang dengan Strategi Pemetaan Pikiran*. Malang: Universitas Negeri Malang. (Tesis tidak untuk dipublikasikan)
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Puskur BNS
- Hamdani Mulya. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. (Online) (<http://hamdanimulya.blogspot.com/2009/05/keterampilan-berbahasa-indonesia.html> diakses tanggal 5 Februari 2011).
- Isah Cahyani. 2008. *Pendidikan Bahasa Indonesia*. Bandung: UPI Press.
- Igak Wardhani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jonathan Sarwono. 2009. *Perbedaan Dasar Antara Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dalam metode Penelitian*. (Online) (<http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/man/article/viewfile/15628/15620> (diakses tanggal 29 Maret 2011)).
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Jakarta*: PT Raja Grafindo Persada